BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi di wilayah Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi masih relatif rendah. Fenomena ini muncul di tengah kondisi sosial ekonomi yang penuh tantangan, di mana masyarakat seringkali lebih fokus pada kebutuhan jangka pendek dan konsumsi sehari-hari, ketimbang merencanakan keuangan untuk masa depan. Salah satu faktor utama yang mendasari kurangnya minat masyarakat terhadap investasi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan**.** Sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai instrumen investasi yang tersedia, bagaimana cara kerjanya, dan apa manfaat serta risikonya.[2] Hal ini banyak orang cenderung menghindari investasi karena takut kehilangan uang, terlebih jika mereka tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup.

Di sisi lain, instrumen investasi yang lebih kompleks seperti saham atau reksa dana sering kali dianggap hanya cocok untuk orang-orang yang sudah kaya atau berpendidikan tinggi dalam bidang ekonomi dan keuangan. Tanpa pemahaman ini, banyak yang lebih

[2] Naila Rizki Salisa, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan *Theory Of Planned Behaviour* (TPB)", Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 9, No. 2, 2020, hal. 183

memilih untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan yang dianggap lebih aman dan lebih mudah diakses, meskipun dengan imbal hasil yang sangat rendah.[3]

Gambar 1. 1
Presentase Literasi Keuangan

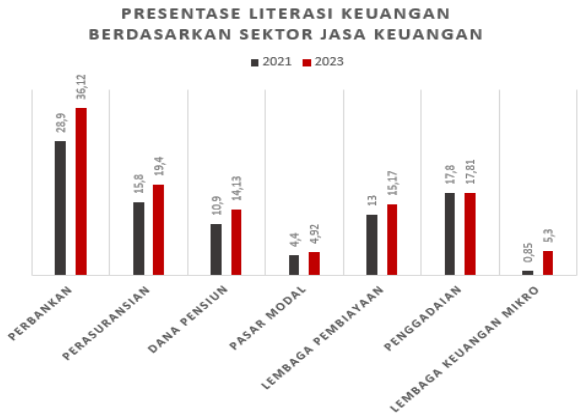

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan diagram diatas menjelaskan bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan literasi keuangan pada masyarakat berdasarkan sektor jasa keuangan dalam rentang waktu tahun 2021 hingga tahun 2023. Peningkatan terjadi didukung karena adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh lembaga jasa keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya sepeti adanya pelaksanaan program edukasi keuangan. Sehingga dari program tersebut masyarakat dapat memahami bagaimana cara mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memilih lokasi di wilayah pedesaan karena memiliki karaketristik sosial ekonomi dengan mengidentifikasi sumber

[3] Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021), hal. 62-63

pendapatan di desa sangat bervariasi. Pola pendapatan yang tidak selalu stabil dapat memberikan sudut pandang masyarakat dalam mengelola keuangan. Selain itu, pengaruh gaya hidup masyarakat pedesaan masih memiliki karakteristik yang berbeda dengan perkotaan dimana pola konsumsi di pedesaan lebih hemat. Sehingga, dapat mengkaji bagaimana tingkat literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat pedesaan.

Permasalahan pengelolaan keuangan yang buruk semakin meluas di masyarakat. Perilaku konsumtif yang ditandai dengan pembelian barang secara impulsif dan tidak terkendali telah menjadi hal yang umum, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agabon dan Bastida bahwa pengelolaan keuangan berhubungan secara positif dan signifikan dengan pembelian impulsif. Semakin bijak seseorang dalam mengelola keuangan semakin rendah kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku konsumtif yang tidak terkendali.[4] Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengatur keuangan dengan bijak.

Pada era digitalisasi saat ini keuangan tiap individu sudah sangat berbeda dengan dulu, dengan keadaan ekonomi Indonesia yang sudah

[4] Turnip, dan Ermita Sari, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Besaran Uang Saku dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif dengan *Self-Control* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen FEB UKSW)", Universitas Kristen Satya Wacana, 2024, hal. 3

semakin maju, masyarakat yang telah memiliki pendapatan diharuskan untuk mengelola keuangan dengan baik. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki.[5] Hal ini memicu timbulnya perilaku konsumtif dan terjadinya kegagalan pengelolaan keuangan pada generasi muda dalam mengelola keuangan pribadi mereka, agar mereka bisa mengatur dan mengelola antara pendapatan yang didapat dan pengeluaran yang sudah dianggarkan dengan baik.

Kebijakan perilaku keuangan seseorang terkait erat dengan kemampuan seseorang untuk menerapkan konsep keuangan. Literasi keuangan merupakan kualitas yang harus dimiliki setiap manusia agar terhindar dari masalah keuangan seperti masalah mengorbankan kepentingan seseorang untuk melayani kepentingan orang lain.[6] Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh pengetahuan keuangan yang baik. Tanpa literasi keuangan, sulit untuk mencapai kemakmuran finansial terlepas dari pendapatan pribadi akan sulit mencapai kesejahteraan keuangan dikarenakan perilaku pengelolaan yang kurang tepat. Sehingga untuk mencapai perilaku keuangan yang baik dibutuhkan pengetahuan

[5] Ni Luh Putu Kristina Dewi, dkk., "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS", *Jurnal EMAS*, Vol. 2, No. 3, 2021, hal. 74-75

[6] N. K Dwi Savitri Rahayu, dan Made Ary Meitriana, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No. 2, 2023, hal. 221

keuangan untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang baik, memanajemen pendapatan dan pengeluaran, serta perencanaan keuangan masa depan.

Pendapatan memegang peranan penting pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Semakin besar *income* yang diperoleh maka kecenderungan konsumsi akan semakin besar. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih besar akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan lebih bertanggungjawab.[7] Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu dalam perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemandirian finansial yang lebih besar, sehingga dapat dengan lebih leluasa dalam mengelola sumber daya keuangannya. Menurut penelitian Lisna Devi pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.[8] Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan yang dimiliki kepala keluarga tidak akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan dan pendapatan, ada gaya hidup yang juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Seiring perkembangan zaman dan perubahan dari gaya hidup yang telah dialami oleh masyarakat, memberikan dampak terhadap perilaku atau sikap dari

---

[7] M.A Dewanti, dkk., "Analisa Pengetahuan Keuangan Dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Faktor Moderasi", *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 1, 2023, hal. 87

[8] Lisna Devi, dkk., "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan", *Journal of Accounting for Sustainable Society*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 106

masyarakat khususnya terkait beberapa perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dari sebuah keluarga. Meningkatnya faktor gaya hidup seseorang, dapat memunculkan dan menimbulkan beberapa masalah dalam hal pengelolaan keuangan di keluarga. Dari sudut pandang idealnya pengetahuan keuangan serta gaya hidup dapat memberikan dampak ataupun pengaruh kepada perilaku seseorang dalam mengelola sebuah keuangan.[9] Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang baik dan bijak akan mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Dalam *Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana merupakan kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action* yang pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1985. Teori ini digunakan untuk menjelaskan manusia yang cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif, serta pengendalian perilaku. Teori ini memiliki aplikasi yang signifikan dalam konteks perilaku keuangan. Dalam konteks ini variabel-variabel independen terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. [10]

[9] *Ibid*., hal 123

[10] Anak Agung Elik Astari, dkk., *Technology Accepted Model, Theory Of Planned Behavior, dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompet Digital*, (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), hal. 23-24

Sesuai dengan judul yang terangkat dalam penelitian ini dan sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, peneliti mengambil tiga variabel dalam penelitian ini yaitu, tingkat pengetahuan keuangan (X1), tingkat pendapatan (X2), dan gaya hidup (X3) yang tentunya memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Menurut Mien & Thaao mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu *financial attitude, financial knowledge, dan locus of control*.[11] Dalam penelitian Rahma menyatakan bahwa *financial technology* inovasi terbaru dalam sektor keuangan yang mengadopsi kemajuan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan dengan cara digital.[12] Sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan keuangan pribadi, serta mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Literasi keuangan menghasilkan pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan individu terhadap pengelolaan keuangan maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.[13] Pengaruh tingkat pendapatan dimana tingginya pendapatan seseorang lebih bertanggung jawab dalam mengatur keuangan, membuat lebih fleksibel untuk menyisihkan uang dan merencanakan investasi dengan pemahaman yang cukup seseorang

[11] Isnaeni Rokhayari, (dkk.), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 3, 2022, hal. 804

[12] Lien Handrijaningsih, (dkk.), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Ilniah Ekonomi Bisnis*, Vol. 29, No. 01, 2024, hal. 62

[13] *Ibid.*, hal. 2423

dapat mengelola keputusan keuangan dengan tepat.[14] Selain literasi keuangan dan pendapatan yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Hal ini menimbulkan sifat konsumtif yang mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh. Pengeluaran untuk berbelanja menjadi lebih besar daripada pendapatan yang memicu seseorang untuk berhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja.[15] Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan pengelolaan keuangan antar individu menjadi buruk.

Memperhatikan pada latar belakang diatas dan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat bahwa melakukan utang berbunga tinggi yang sulit dilunasi seringkali tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang resiko dan kewajiban menyertainya, maka peneliti ingin mengetahui perilaku keuangan masyarakat dalam mengelola keuangan dan juga menganalisis perilaku keuangan masyarakat dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Banaran Desa Kedungbanteng yang terletetak di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Adapun data mata pencarian masyarakat Desa Kedungbanteng antara lain:

---

[14] Yehuda Shaharoni, dan Fredella Colline, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Sudah Bekerja", *Jurnal Ekonomi STIEP*, Vol. 08, No. 02, 2023, hal. 43

[15] Ulan Sri Wahyuni, dan Rike Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 10, No. 04, 2022, hal. 165

Gambar 1. 2
Diagram Mata Pencarian Desa Kedungbanteng

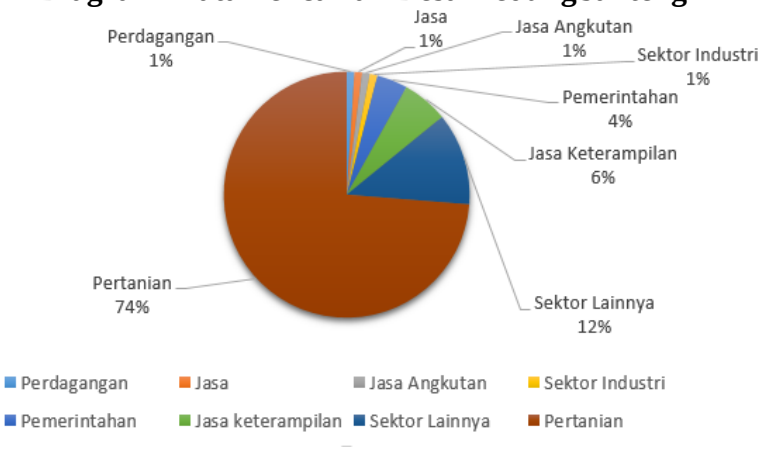

Sumber: Sekretariat Desa Kedungbanteng, (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kedungbanteng mayoritas bekerja dilahan pertanian, sumber pendapatan individu atau keluarga bisa berbeda-beda. Dengan tingkat pendapatan yang tidak stabil ini dapat berpengaruh terhadap masalah pengelolaan keuangan masyarakat.

Gambar 1. 3
Pekerjaan Masyarakat Dusun Banaran

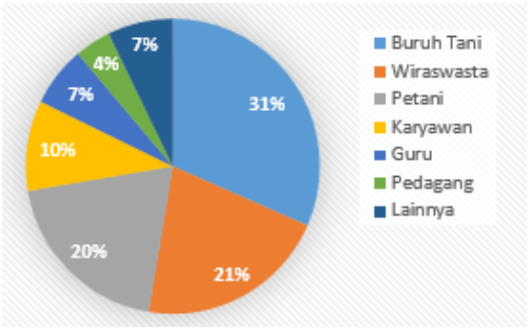

Sumber: Sekretariat Desa Kedungbanteng, (data diolah peneliti, 2024)

Dari hasil survei di Dusun Banaran RW 4 pendapatan yang didapat banyak yang bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang relatif rendah dan tidak stabil mungkin memiliki fokus utama pada pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan memiliki keterbatasan

dalam menabung atau berinvestasi. Masalah keuangan yang terjadi masih banyak masyarakat yang melakukan pinjaman kredit dengan jumlah bunga yang besar, kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi pada masyarakat yang berpenghasilan tinggi tetapi masih kesulitan dalam hal keuangan, dan jarang sekali masyarakat yang menabung atau menginvestasikan uangnya. Hal ini membuat mereka mengungkapkan keluhan mengenai beban bunga pinjaman yang tinggi sulit untuk dilunasi.

Penelitian ini memperluas penelitian terdahulu dari Roesmanta Adi Wijaya dan Detak Prapanca menyajikan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan yang cenderung diduga kuat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat desa. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran peneliti terhadap kesenjangan literatur potensi untuk memperkaya pemahaman perilaku keuangan di masyarakat desa. Selain literasi keuangan dan pendapatan, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor demografi seperti usia dan jenis kelamin dalam menganalisis perilaku pengelolaan keuangan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.[16] Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan di perkotaan, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan**.**

[16] Roesmanta Adi Wijaya, Detak Prapanca, dan Wisnu Panggah Setiyono, "Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo", *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, Vol. 8, No. 1, 2024, hal. 278

Berdasarkan fenomena diatas, adanya pembeda atas hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya menarik peneliti untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel dan objek yang berbeda. Sehingga penelitian ini berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapa diidentifikasi berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Desa Kedungbanteng antara lain:

1. Banyak masyarakat Dusun Banaran yang melakukan pinjaman kredit dengan jumlah bunga yang besar.
2. Banyak masyarakat yang berpenghasilan tinggi tetapi masih kesulitan dalam hal keuangan dan jarang sekali masyarakat Dusun Banaran yang menabung dan menginvestasikan uangnya.
3. Pemahaman pengelolaan keuangan yang kurang, hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengatur keuangan yang mereka miliki.
4. Meningkatnya kebutuhan dan keinginan akan barang-barang baru telah memicu perilaku konsumtif di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung.

3. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung.
4. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Banaran Kecamatan Bakung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu, seperti pengetahuan keuangan, pendapatan, dan pengalaman. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan, pendapatan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

   b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi keseluruhan civitas akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama di program studi Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dan dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian terfokus dan tidak melebar dari pokok permasalahan yang sedang dibahas, peneliti akan membatasi penelitian ini. Adapun batasan tersebut yaitu:

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang keterkaitan literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan seperti melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, membuat skala prioritas, mencatat setiap pengeluaran, menyediakan dana anggaran tidak terduga, menabung dan melakukan perbandingan harga antar toko. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat dengan menggunakan pendapatan yang diperoleh.

b. Batasan Penelitian

Objek yang diteliti hanya terbatas pada masyarakat Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung yang sudah bekerja dan memiliki pendapatan. Pada penelitian ini akan membahas mengenai perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Desa Kedungbanteng dan fokus terhadap tiga faktor yang diduga berpengaruh pada perilaku keuangan masyarakat yaitu mengenai literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup.

G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan yang ada di dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasan-nya perlu dijelaskan.

1. Definisi Konseptual

   a. Perilaku Pengelolaan Keuangan

      Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan

perkapita.[17] Perilaku pengelolaan keuangan dikaitkan dengan segi psikologi mengenai perilaku seseorang dalam mengelola, menganggarkan, dan mengendalikan dana sehari-hari, yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam proses pengelolaan keuangan dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Hal ini bertujuan untuk memastikan seseorang mengelola asetnya secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima.[18]

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan atau penguasaan dalam hal keuangan yang harus dipahami oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Literasi keuangan adalah pemahaman konsep keuangan dengan kemampuan untuk mengelola pendapatnnya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial.[19] Memiliki keahlian dan keyakinan untuk mengelola keuangan

[17] Suwatno, dkk., "Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy*", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 2019, hal. 89

[18] Munir Nur Komarudin, dkk., "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan)", *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 18, No. 2, 2020, hal. 163-164

[19] Pusporini, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 65

pribadinya berdasarkan pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang yang efektif, serta tanggap dalam mengamati setiap kejadian dan kondisi ekonomi.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima atas hasil kerjanya untuk memenuhi kebutuhan perseorangan atau bersama. Semakin besar jumlah pendapatan seorang individu maka semakin besar pula jumlah konsumsi yang mereka keluarkan setiap bulannya untuk bisa memenuhi kebutuhan dan keinginannya.[20]

d. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup.[21] Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana cara mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Gaya hidup dimaknai menjadi pola kehidupan

[20] Fauzan Bahamarianto Fajirin, dan Rachma Indrarini, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim Usai Produktif Di Surabaya)", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, hal. 158

[21] Nurul Amalia Putri, dan Diyan Lestari, "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 35-36

yang mengarah pada pencarian kesenangan, seperti menggunakan waktu keluar, bermain berlebihan, menikmati kehidupan perkotaan, memesan hal-hal yang tidak terlalu diharuskan, dan senantiasa hendak membuat pusat penglihatan. Sehingga gaya hidup lebih menjadi prioritas daripada kebutuhan pokok.[22]

2. Definisi Operasional

Dengan definisi operasional yang jelas dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dan menjabarkan permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalahfahaman serta perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara konsisten oleh semua pembaca. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 1. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Tindakan atau keputusan individu dalam mengalokasikan sumber daya keuangan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mencapai tujuan	a) Melakukan pembayaran tagihan dengan tepat waktu. b) Membuat skala prioritas atau pembukuan anggaran belanja pengeluaran. c) Mencatat semua pengeluaran per harian, bulanan, dan belanja

[22] *Ibid.*, hal. 279

Variabel	Definisi	Indikator
	keuangan di masa depan.	lainnya. d) Menyediakan dana anggaran pengeluaran yang tidak terduga. e) Menabung secara rutin setiap bulan. f) Melakukan perbandingan harga antar swalayan atau toko dan juga supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.
Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan individu untuk memiliki pengetahuan tentang keuangan yang secara efektif mempengaruhi sikap dan perilaku finansial kearah yang lebih positif membuat keputusan keuangan yang tepat dan akhirnya mencapai kesejahteraan finansial.	a) Tingkat pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi. b) Tingkat pengetahuan manajemen uang. c) Tingkat pengetahuan manajemen kredit dan utang. d) Tingkat pengetahuan tabungan dan investasi. e) Tingkat pengetahuan manajemen risiko.
Pendapatan (X2)	Sejumlah uang yang diterima oleh individu sebagai hasil dari kegiatan mereka dalam suatu periode waktu tertentu.	a) Pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dimiliki sendiri. b) Pendapatan yang diperoleh dari bekerja dengan orang lain. c) Pendapatan yang diperoleh dari hasil kepemilikan sawah atau rumah yang disewakan.
Gaya Hidup (X3)	Pola hidup seseorang yang diwujudkan dalam aktivitas, minat serta bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya.	a) Belanja b) Keluarga c) Diri Sendiri d) Masalah Sosial

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dengan menyajikan enam bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab. Dimana sub bab yang dimaksudkan adalah untuk pencarian dan penjabaran dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab II berisikan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana) atas variabel literasi keuangan (X1), pendapatan (X2), gaya hidup (X3), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y), kajian penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV berisikan paparan hasil penelitian yang berisikan deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab V berisikan pembahasan tentang hasil penelitian yang bertujuan untuk menjeoawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bab VI berisikan kesimpulan dalam penelitian setelah data dikaji sehingga didapatkan hasil penelitian dan saran kepada berbagai pihak.